EFEKTIFITAS KELOMPOK TANI TERNAK DALAM UPAYA PENINGKATAN KINERJA TEKNIS USAHA PETERNAKAN SAPI POTONG

(Studi Kasus: Kelompok Usaha Bersama Penerima Bantuan Sapi Departemen Sosial Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam)

SKRIPSI

Oleh :

HUSNIL FITRI
02 164 037

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS ANDALAS
UPT PERPUSTAKAAN

FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG

2007

EFEKTIFITAS KELOMPOK TANI TERNAK DALAM UPAYA PENINGKATAN KINERJA TEKNIS USAHA PETERNAKAN SAPI POTONG (Studi kasus: Kelompok Usaha Bersama penerima bantuan sapi dari Departemen Sosial Kecamatan Lubuk Basung)

Husnil Fitri, di bawah bimbingan Ir. Fuad Madarisa, MSc dan Ir. Boyon, MP. Program Studi Sosial Ekonomi Peternakan, Jurusan Produksi Ternak Fakultas Peternakan Universitas Andalas Padang, 2007

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Lubuk Basung pada Kenagarian Geragahan dan Kenagarian Lubuk Basung., yang dimulai dari tanggal 20 Maret sampai 28 April 2007. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja teknis usaha peternakan sapi potong dan untuk mengetahui efektifitas dari kelompok tani ternak pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) penerima bantuan sapi dari Departemen Sosial di Kecamatan Lubuk Basung.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode dalam penetuan responden yaitu dengan metode Random/acak dari populasi kelompok penerima bantuan sapi Depsos sehingga sampel yang didapat adalah kelompok Suka Maju; Sapi Makmur dan Usaha bahagia, sampel tersebut diambil dengan cara sensus Data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian dianalisis secara deskriptif dan kuantitatif.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa kinerja peternak ini meningkat setelah bergabung dengan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ini, yakni dari 5 orang peternak meningkat menjadi 16 orang peternak (11 orang) dengan persentase 36.6% yang tingkat efektifitasnya mencapai 72.3%. Jumlah ternak kelompok pun bertambah dari 10 ekor menjadi 13 ekor. Peningkatan dalam hal ini adalah proses peternak dalam mendapatkan pengalaman teknis pemeliharaan khususnya ternak sapi potong yang baik setelah berkelompok. Kelompok ini juga telah efektif dalam proses upaya peningkatan kinerja teknis yang dapat ditandai dengan sebanyak 86.6% peternak telah mengikuti penyuluhan dan 93.3% mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Depsos, sehingga dengan hal ini pengetahuan dan pengalaman peternak bertambah tentang usaha peternakan khususnya sapi potong di Kecamatan Lubuk Basung.

Kata kunci: Efektifitas, kelompok tani, kinerja teknis.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program pembangunan dan pengembangan daerah salah satunya adalah pengembangan di bidang pertanian yang meliputi pengembangan di bidang peternakan. Salah satu pengembangan usaha peternakan yang banyak dilakukan oleh masyarakat dipedesaan yaitu sapi potong yang berbentuk usaha peternakan rakyat. Hal ini dapat dicapai apabila pemanfatan sumber daya dilakukan secara optimal serta pemanfaatan teknologi tepat guna yang disesuaikan dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Perhatian khusus perlu diberikan pada pengembangan peternakan rakyat dengan meningkatkan peranan kelembagaan teknis yang mendukung serta keikutsertaan swasta. Sementara itu faktor-faktor lainnya, baik yang bersifat kelembagaan, sarana dan prasarana serta peraturan-peraturan juga harus mendukung secara baik dan konsisten (Soetirto, 1997).

Pada usaha peternakan sapi potong banyak faktor yang mempengaruhi, salah satunya adalah karena kegiatan ini merupakan kegiatan turun temurun yang dilakukan petani ternak, kegiatan usaha pemeliharaan sapi masih bersifat tradisional, artinya para petani belum memperhatikan cara pengelolaan yang semestinya, baik dari segi teknis, sosial maupun ekonomis. Para peternak masih menganggap usaha peternakan sebagai usaha sambilan, karena perhatian petani lebih banyak tertuju pada usaha tanaman pangan sebagai tulang punggung perekonomian.

Usaha penggemukan sapi potong ini ada yang dilakukan secara perorangan atau pun perusahaan dalam jumlah atau skala yang besar, namun ada pula yang mengusahakan penggemukan sapi secara berkelompok dalam kandang Kelompok

yang berkelompok pula. Kelompok tani merupakan suatu wadah tempat para peternak berkumpul bekerja sama untuk memecahkan masalah dan meningkatkan kemampuan dalam mengelola usaha peternakan khususnya sapi potong. Dalam kelompok tani ini mereka dapat berinteraksi sosial untuk mendapatkan informasi tentang usaha peternakan sapi potong dengan cepat. Populasi ternak sapi potong di Kabupaten Agam tahun 2006 berjumlah 28 763 ekor dan sekitar 90% berasal dari usaha peternakan rakyat yang terintegrasi dengan usaha tani yang mereka jalankan.

Perkembangan usaha penggemukan sapi juga tidak terlepas dari upaya pemerintah yang telah menyebarkan bantuan kredit untuk penggemukan sapi. Kecamatan Lubuk Basung adalah salah satu Kecamatan yang mendapatkan bantuan sapi dari Menteri Sosial Pemberdayaan Masyarakat dan Perempuan Kabupaten Agam bagian proyek Bantuan Sosial Fakir Miskin (BSFM). Bantuan ini diturunkan disebabkan sulitnya petani petenak dalam mendapatkan pinjaman kredit dari lembaga perbankan, hal ini dikarenakan peternak tidak dapat memenuhi kriteria yang diajukan oleh lembaga tersebut. Bantuan yang diterima kelompok peternak yakni berupa 10 ekor ternak sapi jenis Brahman Cross yang berasal dari Australia. Sapi ini mereka terima dari PT. Atmadhira Karya yang telah ditunjuk oleh Dinas dan Pemerintah Daerah setempat.

Kecamatan Lubuk Basung merupakan salah satu Kecamatan dari 15 Kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Agam, yang mempunyai kondisi yang dapat mendukung dalam usaha pengembangan sapi potong. Dilihat dari populasi ternak Kecamatan Lubuk Basung memiliki jumlah sapi potong terbanyak dibandingkan dengan Kecamatan yang ada di Kabupaten Agam setelah

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian terhadap pelaksanaan aspek teknis beternak sapi potong oleh peternak Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kecamatan Lubuk Basung dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

a. Kinerja teknis ternak sapi potong oleh kelompok peternak ini sudah cukup memenuhi standar yang ditetapkan oleh Dirtjen Peternakan, sehingga kinerja peternak ini pun meningkat setelah bergabung dengan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ini, yakni dari 5 orang peternak meningkat menjadi 16 orang peternak (11 orang) dengan persentase 36.6% yang tingkat efektifitasnya mencapai 72.3%. Jumlah ternak mereka pun bertambah dari 10 ekor menjadi 13 ekor. Peningkatan dalam hal ini adalah proses peternak dalam mendapatkan pengalaman teknis pemeliharaan khususnya ternak sapi potong yang baik setelah mereka berkelompok.

b. Kelompok ini juga telah efektif dalam proses upaya peningkatan kinerja teknis yang dapat ditandai dengan sebanyak 86.6% peternak telah mengikuti penyuluhan dan 93.3% mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Depsos, sehingga dengan hal ini pengetahuan dan pengalaman peternak bertambah tentang usaha peternakan khususnya sapi potong.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Z. 2005. Penggemukan Sapi Potong. Agro Media Pustaka, Jakarta.

Adiwilaga, A. 1982. Ilmu Usaha Tani. Penerbit Alumni, Bandung.

Arifin, J. 2005. Analisis Potensi wilayah Untuk pengembangan Usaha Sapi Potong Di Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.

Barthos, B.1990. Manajemen Sumber Daya Manusia Suatu Pendekatan Makro. Bumi Aksara, Jakarta.

Blakely, J.D.H, dan Bade. 1991. Ilmu Peternakan. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.

Dinas Peternakan Perikanan dan Kelautan Kabupaten Agam. 2005. Potensi dan Strategi Pembangunan Serta Peluang Investasi, Lubuk Basung.

----------2006. Statistik Peternakan Kabupaten Agam Sumatera Barat Tahun 2004/2005. Dinas Peternakan TK II Kabupaten Agam, Lubuk Basung.

Dinas Peternakan Sumbar. 2001. Pembinaan dan Pembentukan Kelompok Peternakan. Disnak Sumbar Sub Dinas Penyuluhan, Padang.

Dinas Pertanian Sumbar. 1985. Panca Usaha Ternak Potong. Balai Informasi Pertanian, Padang.

Dinas Sosial PMP Kabupaten Agam. 2005. Kelompok Usaha Bersama Penerima Bantuan Sapi Mentri Sosial tahun 2005, Lubuk Basung.

Direktorat Jenderal Peternakan. 1992. Faktor Penentu Teknis Ternak Sapi Potong. Direktorat Bina Penyuluhan, Jakarta.

Gibson, I, dan Donally. 1996. Organisasi: Perilaku, Struktur, Proses. Bina Rupa Aksara, Jakarta.

Handoko, T. H. 1987. Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia. BPFE UGM – Yogyakarta, Yogyakarta.

Indrawidjaya, A. I. 2002. Perilaku Organisasi. Edisi Ketujuh. Penerbit Sinar Baru Algesindo, Jakarta.

Kartasapoetra, AG. 1987. Teknologi Penyuluhan Pertanian. Bumi Aksara, Jakarta.

Komariah, A, dan Triatna, C. 2005. Visionary Leadersip. PT. Bumi Aksara, Jakarta.